

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL PADA
SISWA KELAS IV SDN 002 TEBING KABUPATEN KARIMUN TAHUN
AJARAN 2017/2018**

Hilda Oktri Yeni¹, Cilvia Anggraini, Fitria Meilina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Karimun, Tg. Balai Karimun, Indonesia.

¹hildaoktriyeni@gmail.com, cilviaanggraini@gmail.com, fifit0305@gmail.com

Abstrak

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang baik. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan dalam menjelaskan pelajaran guru hanya menyampaikan secara lisan tanpa menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran, akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran ini terjadi pada siswa IV SDN 002 Tebing. Dari hasil observasi pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 002 Tebing masih rendah.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 002 Tebing yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Dalam pelaksanaannya, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbaikan siklus ke II. Peningkatan hasil belajar pada siklus pertama dengan total nilai 1610 dengan nilai rata-rata 67,08 dan persentase ketuntasan klasikal 66,67%. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan dengan total nilai 2000 dan nilai rata-rata 83,33 dengan persentase ketuntasan klasikal 91,67%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar IPA, Media visual, pembelajaran IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, maka dalam pelaksanaannya proses pendidikan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkualitas. Kemajuan pendidikan suatu negara merupakan cermin dari ilmu pengetahuan serta teknologi suatu negara maju, sehingga dalam pelaksanaan, pengembangannya harus selalu ditingkatkan dan peningkatan hasil kualitas pendidikan harus terus dilaksanakan. Terutama dalam pendidikan formal yang diterima di sekolah, dengan terlaksananya suatu proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan adanya perbaikan dari setiap unsur yang terlibat dalam pendidikan, diantaranya adalah perbaikan kurikulum, metode serta pendekatan pembelajaran, penyediaan media pembelajaran serta pembinaan mutu tenaga pengajar disekolah. Mulai tahun 2013/2014 Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013 bagi sekolah yang ditunjuk menjadi sekolah sasaran. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 mengamanatkan bahwa keberhasilan kurikulum secara utuh memerlukan proses panjang, mulai dari kajian dan kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, pengembangan desain kurikulum, penyiapan dan penugasan pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam pendidikan, guru menempati posisi penting selama proses pembelajaran, yaitu berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, bagi terwujudnya kegiatan belajar yang dinamis dan inovatif. Sementara itu, siswa dalam memperoleh pengetahuannya tidak menerima secara pasif melainkan pengetahuan itu diperoleh secara aktif oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPA, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan untuk berfikir kritis. IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif. Sehingga dalam pembelajaran IPA baik guru maupun siswa secara bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

Menurut Darmojo 1992 (dalam Samatowa, 2016: 3) menyatakan IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan dari pembelajaran IPA di SD adalah mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan, dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA itu sendiri memiliki kedudukan yang penting. Pada pembelajaran IPA khususnya subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia, dan Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Siswa belum menguasai materi tersebut, sehingga menunjukkan hasil belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran IPA. Meskipun pembelajaran IPA sudah diajarkan disetiap jenjang pendidikan ternyata tidak membuat prestasi siswa dalam pembelajaran tersebut sesuai

dengan apa yang diharapkan, dalam artian masih ada siswa yang belum bisa dinyatakan tuntas dalam mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui wawancara dengan wali kelas IV pada tanggal 09 Februari yang dilaksanakan di SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah yaitu dibawah KKM 68. Hal ini bisa dilihat dari 24 siswa, hanya sekitar 41, 67% atau 10 siswa pada semester ganjil. Dan sisanya sekitar 58, 33% atau 14 orang siswa yang belum mencapai KKM. Diketahui bahwa rendahnya hasil belajar IPA yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran IPA di antaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, dalam menjelaskan pelajaran guru hanya menyampaikan secara lisan tanpa menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak dapat berjalan dengan baik. Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran di atas merupakan suatu kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Salah satu faktor pendukung lainnya adalah metode, maupun strategi yang digunakan oleh guru yang bersangkutan belum tepat. Hasil pengamatan di lapangan, ternyata proses pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah guru masih menggunakan metode yang kurang inovatif tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak fokus dan cenderung membuat keributan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara bagi guru dalam menanamkan pemahaman mata pelajaran terhadap anak didiknya, diantaranya dengan pemilihan metode serta media yang sesuai yang dapat menunjang pencapaian hasil nilai siswa yang dapat meningkat sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Salah satu media yang cocok digunakan adalah media visual. Media visual adalah salah satu penunjang dalam proses belajar di kelas. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Menurut Trianto (2007: 138) media visual adalah media penyampaian dan penyajian materi berupa gambar yang bisa diamati oleh mata. Dengan adanya media visual ini, maka siswa akan lebih fokus dalam memaknai pelajaran yang disampaikan guru di kelas. Menurut Wati (2016: 4) media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Rusman (2013: 274) mengemukakan bahwa media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini biasanya paling sering digunakan oleh guru Sekolah Dasar untuk membantu menyampaikan isi tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Pelajaran IPA contohnya, pada pelajaran ini diperlukan metode serta media pembelajaran yang tepat dan tidak membosankan bagi siswa atau peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Salah satu cara bagi guru dalam menanamkan pemahaman mata pelajaran terhadap anak didiknya, diantaranya dengan pemilihan metode serta media yang sesuai yang dapat menunjang pencapaian hasil nilai siswa yang dapat meningkat sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Salah satu media yang cocok digunakan

adalah media visual. Media visual adalah salah satu penunjang dalam proses belajar di kelas. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Menurut Trianto (2007: 138) media visual adalah media penyampaian dan penyajian materi berupa gambar yang bisa diamati oleh mata. Dengan adanya media visual ini, maka siswa akan lebih fokus dalam memaknai pelajaran yang disampaikan guru di kelas. Pelajaran IPA contohnya, pada pelajaran ini diperlukan metode serta media pembelajaran yang tepat dan tidak membosankan bagi siswa atau peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menerapkan media visual sebagai penunjang proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Melalui penerapan media visual khususnya pada mata pelajaran IPA dapat digunakan sebagai penyemangat dalam meningkatkan perhatian siswa agar bisa lebih fokus terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan atau diajarkan.

Menurut Bovee 1997 (dalam Sanaki, 2009: 3) menyebutkan bahwa media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Siswa juga bisa lebih memaknai materi pelajaran yang diberikan oleh guru melalui penggunaan media yang digunakan guru saat menyampaikan pembelajaran. Kelebihan dari media visual ini adalah agar dapat menarik seluruh perhatian peserta didik dalam belajar. Melalui penggunaan media visual ini guru dapat meminimalisasikan rasa bosan yang timbul pada diri siswa terhadap mata pelajaran IPA sehingga diharapkan agar siswa dapat menyerap dengan baik materi pembelajaran yang akan disampaikan.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart (model siklus). Model penelitian tindakan kelas ini mengandung empat komponen, yaitu:

1. Rencana (*Planning*)

Pada komponen ini, guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa. Langkah pertama yang berupa perencanaan ini pada dasarnya merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan yang didalamnya mengandung penjelasan tindakan tersebut akan dilakukan. Intinya, dalam langkah perencanaan ini ada sejumlah kegiatan yang seharusnya dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti harus memang penting untuk diteliti dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan guru mampu melaksanakannya.

- b. Merumuskan latar belakang penelitian tersebut pentingnya penelitian tersebut dilakukan.
- c. Merumuskan masalah penelitian secara jelas.
- d. Menetapkan cara-cara yang akan dilakukan untuk melakukan tindakan.

2. Tindakan (*Action*)

Guru melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas biasanya jarang yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar hanya dalam satu siklus saja, oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus, yakni lebih dari satu siklus, bisa dua atau tiga siklus atau bahkan lebih.

3. Pengamatan (*Observation*)

Guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Apakah berdasarkan tindakan yang direncanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak. Observasi dilakukan terhadap proses tindakan dan dampaknya terhadap perbaikan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

4. Refleksi (*Reflection*)

Guru mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasar pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih terdapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan. Kegiatan pada langkah refleksi ini pada dasarnya meliputi pencermatan, pengkajian, analisis, sintetis dan penilaian terhadap hasil observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka sudah seharusnya guru sebagai peneliti melakukan proses pengkajian ulang pada siklus berikutnya sampai permasalahan tersebut dapat diatasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan yaitu siklus 1 dan siklus 2, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap dan dilakukan dalam satu pertemuan.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Objek dari penelitian ini adalah SDN 002 Tebing Karimun,

subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 002 Tebing Karimun. Siswa kelas IVC yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Soal tes berjumlah 10 butir pertanyaan dalam bentuk isian.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II.

| Aktivitas Guru | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------------|-------------|----------------|--------------------|----------------|
| | Skor | Persentase (%) | Skor | Persentase (%) |
| 1 | 4 | 80 | 5 | 100 |
| 2 | 5 | 100 | 5 | 100 |
| 3 | 5 | 100 | 5 | 100 |
| 4 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| 5 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| 6 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| 7 | 4 | 80 | 5 | 100 |
| 8 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| 9 | 5 | 100 | 5 | 100 |
| 10 | 4 | 80 | 4 | 80 |
| Rata-rata Skor | 4,3 | 86% | 4,5 | 90% |
| Kategori | Baik | | Sangat Baik | |

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018.

Perolehan hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan media visual pada siklus I tergolong baik dengan presentase 86% dengan interval 70 s/d 89 dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu memperoleh persentase 90% dengan interval 90 s/d 100 dengan kategori sangat baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.

| No. | Aktivitas Siswa | Siswa Yang Melakukan Aktivitas | |
|-----|--|--------------------------------|----------------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| | | Persentase (%) | Persentase (%) |
| 1 | Siswa memperhatikan media dan penjelasan yang diberikan oleh guru. | 69,1 | 90,8 |
| 2 | Siswa terlibat dalam penggunaan media pembelajaran. | 66,6 | 87,5 |
| 3 | Siswa tertib saat proses pembelajaran berlangsung. | 65,8 | 85,8 |
| 4 | Siswa mengerjakan latihan yang | 70,8 | 88,3 |

| | | | |
|------------------|---|---------------|--------------|
| | diberikan oleh guru. | | |
| 5 | Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan marteri pembelajaran. | 68,3 | 90 |
| Jumlah | | 409 | 531 |
| Rata-rata | | 68,16% | 88,5% |
| Kategori | | Sedang | Baik |

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa kelas IVC SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun pada siklus I dan siklus II, terlihat bahwa siswa mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan yang terjadi sudah mencapai skor dengan presentase nilai rata-rata 68,16% berada pada interval 50 s/d 69 dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 88,5% berada pada interval 70 s/d 89 dengan kategori baik.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.

| No. | Kode Siswa | Peningkatan Hasil Belajar | |
|-----------|------------|---------------------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | 001 | 80 | 100 |
| 2 | 002 | 70 | 80 |
| 3 | 003 | 70 | 90 |
| 4 | 004 | 70 | 80 |
| 5 | 005 | 70 | 80 |
| 6 | 006 | 80 | 90 |
| 7 | 007 | 60 | 70 |
| 8 | 008 | 70 | 90 |
| 9 | 009 | 60 | 70 |
| 10 | 010 | 50 | 70 |
| 11 | 011 | 90 | 90 |
| 12 | 012 | 50 | 70 |
| 13 | 013 | 70 | 90 |
| 14 | 014 | 80 | 100 |
| 15 | 015 | 70 | 90 |
| 16 | 016 | 70 | 70 |
| 17 | 017 | 60 | 70 |
| 18 | 018 | 50 | 60 |
| 19 | 019 | 80 | 100 |
| 20 | 020 | 90 | 100 |
| 21 | 021 | 40 | 60 |

| | | | |
|---------------------------------------|-----|---------------|---------------|
| 22 | 022 | 60 | 80 |
| 23 | 023 | 90 | 100 |
| 24 | 024 | 70 | 100 |
| Jumlah | | 1610 | 2000 |
| Rata-rata | | 67,08% | 83,33% |
| Persentase Ketuntasan Klasikal | | 66,67% | 91,67% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018.

Berhubungan dengan kegiatan evaluasi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas IVC SDN 002 Tebing pelajaran IPA materi sumber energi, pada kegiatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan media visual mengalami peningkatan dengan total nilai 1610 dan rata-rata 67,08 dengan presentase ketuntasan klasikal 66,67%, meningkat dengan total nilai 2000 dan rata-rata 83,33 dengan presentase ketuntasan klasikal 91,67%. Dengan perolehan nilai tersebut, maka hasil yang dicapai pada siklus II dengan menggunakan media visual sudah sesuai dengan target keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% dari seluruh jumlah siswa kelas IVC SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun.

KESIMPULAN

Penggunaan media visual dalam pembelajaran IPA materi sumber energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IVC SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun. Pada siklus I dengan menggunakan media visual hasil belajar siswa kelas IVC SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun dengan jumlah total nilai 1610 dengan nilai rata-rata 67,08% dan persentase ketuntasan klasikal 66,67%. Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan, namun penggunaan media visual pada materi sumber energi dalam proses pembelajaran tidak terbilang gagal. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan sebelum menggunakan tindakan. Belum tercapainya target ketuntasan klasikal yang diharapkan maka pemberian tindakan dengan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II. Selanjutnya terjadi peningkatan pada siklus II dengan total nilai 2000 dan nilai rata-rata 83,33% serta dengan memperoleh presentase ketuntasan klasikal yaitu 91,67%.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IVC SDN 002 Tebing pada siklus I yang memperoleh ketuntasan klasikal dengan presentase 66, 67% meningkat menjadi 91, 67% setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dikelas sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dapat dinyatakan bahwa dengan penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber energi di kelas IVC SDN 002 Tebing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anwar Abu. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Suska Press.
- Asrori, H. Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatmawati Ana. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Visual dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI Darussalam Sidoagung Tempura Magelang*. Jurnal Pendidikan, (Online), (<http://www.salatiga.ac.id>), diakses pada 13 Februari 2018.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Amara Books.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: CV Pustaka Cendekia Utama.
- Maryanto. 2016. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahman A. 2014. *Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas IV MI Yapia Parung*. Jurnal Pendidikan, (Online), (<http://repository.uinjkt.ac.id>), diakses pada 13 Februari 2018.
- Rojanah. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas III*. Tanjung Balai Karimun: Universitas Karimun.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, H. Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanaki Hujairah. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press.
- Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukri. 2015. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Kenampakan Permukaan Bumi Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas III SDN 004 Moro Kecamatan Moro*. Tanjung Balai Karimun: Universitas Karimun.
- Sundayana Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Jakarta: Media Campus Publishing.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wati Rima Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.